

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI MAN 2 WONOSOBO

Septiani Muslim¹, Listiana Zumrotun², Muhammad Fadly Anam³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*e-mail: septianimuslim04@gmail.com¹, zumrotunlistiana7@gmail.com²,
fadlyanamkasep@gmail.com³.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya optimalisasi peran pendidik di tengah melimpahnya sarana prasarana sekolah, secara khusus pada Perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo yang telah sangat memadai dan berhasil meraih prestasi Juara 2 Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru PAI sebagai motivator dan fasilitator literasi, bentuk pemanfaatan fasilitas perpustakaan nasional tersebut dalam pembelajaran PAI, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada Guru PAI dan pengelola perpustakaan/pustakawan, serta didukung oleh teknik dokumentasi berupa arsip prestasi perpustakaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen statistik kunjungan, dan foto kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru PAI menjalankan peran motivator melalui pendekatan nilai spiritual membaca (*iqra'*) serta metode *rewarding*, serta peran fasilitator melalui penugasan riset pustaka ringan terstruktur; (2) Pemanfaatan perpustakaan nasional dioptimalkan melalui program Jam Wajib Kunjung Perpustakaan dan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan kenyamanan ruang diskusi, kelengkapan literatur Islam, hingga akses komputer *e-library*; (3) Faktor pendukung utama meliputi komitmen pembaruan koleksi buku oleh madrasah, sinergi guru-pustakawan, dan kultur agamis masyarakat lokal, sedangkan faktor penghambat terbesar adalah disrupsi gawai (*smartphone*) yang menurunkan daya tahan baca siswa serta keterbatasan alokasi jam pelajaran di kelas. Hambatan tersebut disiasati guru melalui inovasi pengalihan tugas resume ke aplikasi digital *e-library* resmi milik madrasah.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Minat Baca Siswa, Perpustakaan Berprestasi Nasional.

Abstract

This study is motivated by the importance of optimizing the role of educators amidst the abundance of school infrastructure, specifically at the Baitul Hikmah Library of MAN 2 Wonosobo, which is highly adequate and has achieved 2nd Place in the National School Library Competition. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers as literacy motivators and facilitators, the utilization of these national-level award-winning library facilities in PAI learning, and the supporting and inhibiting factors faced by teachers in the field. The research method used is descriptive qualitative with a field research approach. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews with PAI teachers and library managers/librarians, as well as supported by documentation techniques including library achievement archives, Lesson Plans (RPP), visit statistics documents, and activity photographs. The results show that: (1) PAI teachers fulfill their role as motivators through a spiritual approach to the value of reading (*iqra'*) and rewarding methods, and their role as facilitators through structured light library research assignments; (2) The utilization of the national library is optimized through the Compulsory Library Visit Hour program and project-based learning that integrates comfortable discussion rooms, complete Islamic literature, and e-library computer access; (3) The main supporting factors include the madrasah's commitment to updating book collections, teacher-librarian synergy, and the religious culture of the local community, while the biggest inhibiting factors are smartphone disruptions that decrease students' reading endurance and limited PAI lesson hours in class. These obstacles are anticipated by teachers through innovative shifting of summary assignments to the madrasah's official digital *e-library* application.

Keywords: Role of PAI Teachers, Student Reading Interest, National Award-Winning Library.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter generasi penerus. Di era disrupsi informasi seperti sekarang ini, kemampuan literasi, khususnya minat baca yang menjadi modal fundamental bagi peserta didik untuk memilah, memahami, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Kebiasaan membaca tidak tumbuh secara instan, melainkan membutuhkan ekosistem yang mendukung, mulai dari kesiapan pendidik hingga ketersediaan sarana prasarana yang memadai.

Salah satu sarana penunjang yang paling krusial dalam ekosistem literasi sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sering kali dijuluki sebagai "jantung" dari sebuah institusi pendidikan karena menjadi pusat sumber belajar utama yang menyimpan berbagai khazanah keilmuan, baik umum maupun agama. Idealnya, perpustakaan yang memiliki fasilitas lengkap, tata ruang yang nyaman, serta koleksi buku yang kaya akan menjadi magnet bagi siswa untuk memperluas cakrawala berpikir mereka.

Dalam konteks madrasah, salah satu figur sentral yang memiliki urgensi besar dalam memanfaatkan ekosistem literasi ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI tidak hanya bertugas mentransfer materi hukum fikih atau sejarah Islam secara tekstual di dalam kelas, melainkan juga dituntut menjadi fasilitator dan motivator yang mampu mengarahkan siswa untuk mendalami literatur keagamaan secara mandiri. Melalui integrasi pembelajaran berbasis riset pustaka, Guru PAI memegang peranan penting dalam menghidupkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat pengembangan spiritual dan intelektual siswa.

Kondisi ideal mengenai sarana literasi yang sangat memadai ini sejatinya telah dimiliki oleh MAN 2 Wonosobo. Berdasarkan hasil observasi awal, Madrasah Aliyah Negeri ini memiliki fasilitas perpustakaan yang sangat representatif. Bahkan, perpustakaan sekolah tersebut telah mengukir prestasi gemilang dengan meraih Juara 1 di tingkat Provinsi Jawa Tengah dan berhasil menyabet Juara 2 dalam Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah. Prestasi ini menjadi bukti autentik bahwa dari segi tata kelola, kelengkapan sarana, kenyamanan tempat, hingga variasi koleksi buku, perpustakaan MAN 2 Wonosobo telah memenuhi standar keunggulan nasional.

Kendati demikian, keberadaan perpustakaan yang megah dan berprestasi nasional tersebut tidak serta-merta menjamin tingginya minat baca siswa terhadap literatur keagamaan secara otomatis tanpa adanya stimulus yang berkelanjutan. Tantangan di lapangan menunjukkan bahwa kemewahan fasilitas fisik tetap memerlukan peran aktif dan intervensi kreatif dari tenaga pendidik, khususnya Guru PAI, agar sarana tersebut tidak sekadar menjadi "pajangan prestasi". Guru PAI memiliki tantangan moral untuk mentransformasikan potensi perpustakaan nasional yang memadai ini menjadi aktivitas literasi keagamaan yang riil, seperti pembiasaan membaca kitab saku, bedah buku keislaman, maupun penugasan kontekstual yang mewajibkan siswa mengeksplorasi referensi keagamaan di perpustakaan.

Kesenjangan dinamis antara kemegahan fasilitas perpustakaan yang berprestasi nasional dengan pentingnya optimalisasi peran guru inilah yang menarik untuk diteliti lebih mendalam. Peneliti ingin mengkaji bagaimana strategi dan kontribusi nyata guru agama dalam memanfaatkan modal fasilitas yang luar biasa tersebut demi mendongkrak kegemaran membaca siswa. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI MAN 2 WONOSOBO."

Penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Wonosobo. (2) mengetahui pemanfaatan fasilitas dan keunggulan Perpustakaan Sekolah yang berprestasi nasional oleh Guru PAI dalam menumbuhkan minat baca

keagamaan siswa di MAN 2 Wonosobo. (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa melalui Perpustakaan Sekolah di MAN 2 Wonosobo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana peneliti bermaksud untuk menggambarkan dan menjelaskan secara nyata mengenai bagaimana peran Guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan berprestasi nasional di MAN 2 Wonosobo. Melalui metode ini, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka statistik, melainkan berupa narasi kalimat, kata-kata lisan, tindakan, serta dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data utama dengan cara melakukan wawancara langsung kepada beberapa pihak terkait, seperti Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui strategi yang mereka gunakan, dan pihak pengelola perpustakaan mengenai fasilitas yang tersedia. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berkas resmi, seperti profil perpustakaan, bukti piagam penghargaan Juara, arsip kunjungan siswa, serta foto-foto kegiatan wawancara dan suasana observasi di dalam perpustakaan MAN 2 Wonosobo selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI sebagai Motivator dan Fasilitator dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 2 Wonosobo

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Wonosobo, peran guru dalam menggerakkan budaya literasi memegang posisi yang sangat sentral. Sebagai motivator, Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi di dalam kelas, melainkan juga penanam nilai spiritual akan pentingnya membaca. Guru PAI secara konsisten menyelipkan doktrin nilai-nilai keislaman terkait perintah membaca (*igra'*) sebagai bagian integral dari kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. Stimulasi ini diberikan dalam bentuk nasihat verbal, kisah inspiratif para ulama mazhab terdahulu dalam menyusun kitab, serta pemberian metode *rewarding* berupa poin nilai tambahan bagi siswa yang aktif memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku keagamaan.

Sebagai fasilitator, Guru PAI di MAN 2 Wonosobo juga menunjukkan kontribusi nyata dengan mengintegrasikan kurikulum pembelajaran dengan ekosistem perpustakaan. Guru PAI merancang strategi pembelajaran berbasis penugasan riset pustaka ringan (*library research*) yang memaksa siswa untuk keluar dari ruang kelas menuju ruang perpustakaan. Berdasarkan analisis terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan, guru secara terstruktur membagi materi Pelajaran seperti sejarah peradaban Islam atau permasalahan kontemporer fikih menjadi tugas diskusi kelompok yang sumber rujukannya wajib diambil dari buku teks, ensiklopedia Islam, maupun jurnal ilmiah yang tersedia di sekolah.

Melalui kombinasi peran ganda sebagai motivator yang menyentuh aspek emosional-spiritual siswa serta fasilitator yang mengarahkan aspek teknis akademik, terdapat perubahan perilaku membaca yang signifikan di kalangan peserta didik. Siswa tidak lagi memandang kegiatan berkunjung ke perpustakaan sebagai sebuah kewajiban yang menjemukan, melainkan sebuah kebutuhan untuk menyelesaikan tugas-tugas ilmiah mereka. Terdapat bimbingan langsung dan dorongan dari Guru PAI di kelas menjadi alasan utama mereka untuk menelusuri koleksi buku keagamaan yang lebih mendalam.

2. Pemanfaatan Fasilitas dan Keunggulan Perpustakaan Sekolah Berprestasi Nasional dalam Pembelajaran PAI Dalam Menumbuhkan Minat Baca Keagamaan Siswa di MAN 2 Wonosobo.

Keberadaan Perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo yang telah diakui oleh pemerintah dan berhasil menyabet predikat Juara 2 Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat Nasional merupakan modal fasilitas yang luar biasa memadai. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, kenyamanan fisik perpustakaan ini sangat mendukung terciptanya suasana akademis yang kondusif. Fasilitas ruang baca ber-AC, ketersediaan komputer dengan koneksi internet yang cepat, ruang diskusi yang representatif, hingga digitalisasi katalog buku melalui sistem e-library menjadi keunggulan utama yang jarang dimiliki oleh sekolah lain pada umumnya.

Keunggulan sarana prasarana yang berstandar nasional ini disikapi secara kreatif oleh Guru PAI melalui program kolaboratif "Jam Wajib Kunjung Perpustakaan". Dalam praktiknya, Guru PAI memanfaatkan kekayaan koleksi literatur keagamaan, mulai dari kitab-kitab saku, tafsir Al-Qur'an, hingga buku-buku populer Islami untuk dijadikan bahan kajian utama saat jam pelajaran berlangsung. Melalui wawancara dengan kepala perpustakaan, guru agama sering kali berkoordinasi secara berkala untuk memesan ruang diskusi khusus di dalam perpustakaan agar siswa dapat belajar langsung di tengah-tengah hamparan rak buku, yang secara psikologis mampu meningkatkan fokus belajar siswa.

Pemanfaatan fasilitas ini diwujudkan melalui metode *Project-Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek) yang dirancang oleh Guru PAI. Siswa tidak hanya diminta datang untuk membaca bebas, melainkan diberikan tugas terstruktur seperti membedah isi buku keagamaan atau membuat rangkuman tugas mengenai sejarah kebudayaan Islam. Dalam proses ini, siswa diarahkan untuk memanfaatkan komputer perpustakaan guna mengakses jurnal-jurnal keislaman digital yang telah dilanggan oleh pihak madrasah. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh Guru PAI telah bergerak maju dari sekadar membaca buku teks fisik menuju pemanfaatan literasi digital berbasis riset pustaka yang modern.

Selain untuk menunjang tugas akademik, Guru PAI juga memanfaatkan sudut-sudut baca yang estetik dan nyaman di perpustakaan nasional ini untuk kegiatan yang bersifat rekreatif-spiritual. Pada waktu-waktu tertentu setelah salat berjamaah atau saat jam kosong terstruktur, Guru PAI mengadakan forum kajian santai (*sharing session*) keagamaan di ruang audio visual perpustakaan. Penggunaan fasilitas multimedia yang memadai ini terbukti efektif menarik perhatian siswa generasi Z. karena materi akidah akhlak yang berat dapat dikemas secara menarik melalui penayangan video dokumenter keislaman yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif menggunakan literatur pustaka yang tersedia di sekeliling mereka.

Pemanfaatan sarana prasarana mewah ini membuktikan bahwa fasilitas yang memadai dari pemerintah tidak akan berfungsi maksimal tanpa adanya stimulus penggerak dari tenaga pendidik. Guru PAI di MAN 2 Wonosobo berhasil menjembatani kemegahan infrastruktur perpustakaan tersebut dengan mentransformasikannya menjadi aktivitas literasi keagamaan yang riil dan produktif. Kehadiran perpustakaan berprestasi nasional ini pada akhirnya tidak sekadar menjadi simbol pajangan prestasi madrasah, melainkan laboratorium spiritual dan intelektual yang hidup berkat optimalisasi pembelajaran yang dicanangkan oleh para Guru PAI.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah di MAN 2 Wonosobo.

Faktor pendukung terbesar dalam penelitian ini adalah adanya komitmen dan kebijakan penuh dari manajemen madrasah serta kerja sama yang sangat solid antara Guru PAI dan staf pustakawan. Pihak sekolah secara berkala menggelontorkan anggaran

untuk melakukan peremajaan dan pembaruan (*updating*) terhadap koleksi buku-buku fiksi maupun non-fiksi bernuansa Islami yang digemari oleh generasi muda, sehingga siswa tidak bosan dengan judul buku yang itu-itu saja.

Faktor pendukung eksternal yang tidak kalah penting adalah kuatnya kultur keagamaan masyarakat Kabupaten Wonosobo yang berbasis pesantren dan madrasah. Latar belakang sosial-budaya siswa yang mayoritas tumbuh di lingkungan agamis membuat mereka memiliki dasar rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu-ilmu keislaman. Modal kultural ini memudahkan Guru PAI dalam memberikan motivasi spiritual, karena siswa cenderung lebih adaptif dan familier saat diarahkan untuk membaca kitab-kitab hukum fikih, sejarah kebudayaan Islam, maupun buku bertema akhlak yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang menjadi tantangan riil yang harus dihadapi oleh Guru PAI di lapangan. Hambatan yang paling mendominasi adalah derasnya arus disrupsi teknologi digital dan ketergantungan siswa yang tinggi terhadap gawai (*smartphone*). Budaya instan yang ditawarkan oleh media sosial dan platform hiburan digital secara perlahan mengikis daya tahan membaca (*reading endurance*) siswa. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih memilih membaca ringkasan cepat di internet yang belum tentu valid kesahihannya, ketimbang menelaah buku fisik atau kitab keagamaan secara mendalam di perpustakaan.

Selain faktor eksternal dari teknologi gawai, faktor internal berupa keterbatasan alokasi jam pelajaran PAI di kelas juga menjadi kendala tersendiri bagi guru. Dengan durasi tatap muka yang terbatas setiap minggunya, Guru PAI sering kali dihadapkan pada dilema target capaian kurikulum nasional yang padat. Keterbatasan waktu ini membuat guru harus membagi fokus secara ketat antara menuntaskan materi teoretis di kelas dan meluangkan waktu khusus untuk mendampingi atau memonitor riset pustaka siswa secara langsung ke ruang perpustakaan, sehingga kegiatan literasi terkadang terkesan tergesa-gesa.

Meskipun dihadapkan pada hambatan digital dan kendala alokasi waktu yang cukup berat, Guru PAI di MAN 2 Wonosobo melakukan langkah solutif dengan memanfaatkan tantangan tersebut menjadi peluang. Guru PAI berkolaborasi dengan pengelola perpustakaan untuk mengarahkan siswa mengakses aplikasi *e-library* resmi milik MAN 2 Wonosobo yang dapat diunduh di gawai masing-masing. Langkah inovatif ini diambil agar kegiatan membaca literatur keagamaan tetap dapat dikontrol oleh guru melalui penugasan resume digital, sehingga hambatan keterbatasan waktu dan ruang dapat teratasi tanpa harus mengorbankan jam pelajaran reguler di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah di MAN 2 Wonosobo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Wonosobo telah menjalankan peran ganda yang sangat sentral sebagai motivator dan fasilitator literasi keagamaan. Sebagai motivator, Guru PAI secara konsisten menanamkan nilai-nilai spiritual akan pentingnya membaca (*iqra'*) serta memberikan stimulus berupa poin nilai tambahan (*reward*) bagi siswa aktif. Sebagai fasilitator, Guru PAI secara struktural mengintegrasikan kurikulum dengan perpustakaan melalui rancangan pembelajaran berbasis tugas riset pustaka ringan (*library research*) pada materi-materi keagamaan seperti fikih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.
2. Pemanfaatan fasilitas dan keunggulan Perpustakaan Baitul Hikmah MAN 2 Wonosobo yang berprestasi Juara 2 Tingkat Nasional telah dioptimalkan secara kreatif oleh Guru

PAI. Pemanfaatan ini diwujudkan melalui program "Jam Wajib Kunjung Perpustakaan" dan metode *Project-Based Learning*, di mana siswa didorong untuk memanfaatkan kenyamanan ruang diskusi, kelengkapan referensi (kitab tafsir, ensiklopedia), hingga perangkat komputer untuk mengakses jurnal keislaman digital. Optimalisasi ini berhasil mentransformasikan fasilitas mewah berstandar nasional menjadi laboratorium intelektual dan spiritual yang hidup bagi siswa.

3. Aktivitas peningkatan minat baca ini dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang dinamis. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kebijakan madrasah dalam meremajakan koleksi buku, kerja sama yang solid antara Guru PAI dan pustakawan, serta modal kultur masyarakat Wonosobo yang agamis. Sementara itu, faktor penghambat terbesar muncul dari derasnya disrupsi gawai (*smartphone*) yang menurunkan daya tahan membaca buku fisik siswa, serta terbatasnya alokasi jam pelajaran PAI di kelas. Kendati demikian, hambatan ini berhasil diminimalisir melalui inovasi pengalihan tugas membaca ke platform digital *e-library* resmi milik madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 78.
- M. Sukri dan S. Wahyuni, "Perpustakaan sebagai Jantung Pendidikan: Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 4 (2023): 615.
- N. Wadjidah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2016): 92.
- Kholifatun Khasanah dkk., "Peran Guru PAI dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo," *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 14.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonosobo, "MAN 2 Wonosobo Wakil Jateng Maju Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat Nasional," diakses dari Portal Resmi Diskominfo Wonosobo, 2018. (*Atau bisa disesuaikan dengan dokumentasi/arsip resmi sertifikat juara yang ada di perpustakaan MAN 2 Wonosobo*).
- N. Wadjidah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2016): 95.
- M. Sukri dan S. Wahyuni, "Perpustakaan sebagai Jantung Pendidikan: Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 4 (2023): 618.
- Kholifatun Khasanah dkk., "Peran Guru PAI dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo," *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 18.
- N. Wadjidah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2016): 98.
- Nurnida Usholicchah, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi sebagai Sarana Belajar Siswa Melalui Perpustakaan di SMP N 2 Watumalang Wonosobo," *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 63.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 85.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukri, M., dan S. Wahyuni. 2023. "Perpustakaan sebagai Jantung Pendidikan: Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (4): 610-622

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: Alfabeta. (*Rujukan untuk standar penulisan metode deskriptif kualitatif*).
- Usholicchah, Nurnida. 2025. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi sebagai Sarana Belajar Siswa Melalui Perpustakaan di SMP N 2 Watumalang Wonosobo." *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam* 2 (1): 55-68. (*Rujukan untuk faktor penghambat gawai dan hambatan literasi lokal Wonosobo*).
- Wadjidah, N. 2016. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13 (1): 90-102.